

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah serangkaian yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang di perlukan untuk menyampaikan informasi.

Pembelajaran merupakan sebagian suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Berarti guru dan anak didik memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif. Pembelajaran adalah proses yang menghubungkan pekerjaan dengan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadikan pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu, tetapi juga menyesuaikan, dan memperluas pengalaman.

¹ Muchlis Sholichin, *psikologi Belajar*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), 133

Dalam kurikulum pendidikan di sekolah keterampilan berbahasa menyangkut empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk di pelajari, dikuasai, dan dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah yaitu keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan membaca sebagai sarana untuk mempelajari dunia sehingga bisa memperluas pengetahuan.²

Dalam pembelajarannya keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu. Sebab keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran saling berkaitan erat satu sama lain. Segala usaha untuk meningkatkan salah satu segi bahasa tersebut jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya. Salah satu bidang pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecermatan dan ketepatan dalam memahami wacana sangat penting agar dapat dicapai pemahaman terhadap isi wacana. Pemahaman secara kritis terhadap isi wacana harus dilakukan siswa dengan cara membaca intensif. Dalam hal ini siswa tidak hanya menginterpretasi tetapi juga memberi penilaian terhadap isi bacaan. Dengan

² Sri Rahayu, M.Ali Sidiqin, “pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel Kpk Batman yang Lelah Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Paba Secanggang Kabupaten Langkat” *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol.16, Nomor 2 Tahun 2019. 104.

membaca intensif, siswa dapat berimajinasi, merenungkan kemungkinan-kemungkinan yang baru, dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta informasi yang diolah dari bacaan.³

Menurut Syafi'i (dalam Samsu Somadayo) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa.⁴Namun pada hakekatnya, kebanyakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran membaca di sekolah khususnya, dalam materi menemukan ide. Karena masalah-masalah yang muncul diperlukan para guru agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik bahwasanya kegiatan membaca itu sangat penting.

Dengan demikian alasan utama peneliti melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa/i dalam segi membaca, serta dapat memberikan sumbangsih solusi apabila ada kekurangan yang signifikan dalam proses pembelajaran siswa dari segi membaca. Maka dari ini peneliti sangat antusias melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 larangan, sebab dari sekian banyaknya siswa yang ada hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan membaca intensif, sehingga itu akan menjad penghambat bagi siswa dalam menunjang prestasi di sekolah.

³ Nita Puspita Sari, Retno Winarni, Joko Daryanto, "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI), 1-2.

⁴ Sri Rahayu, M. Ali Sidiqin "Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Artikel Kpk Batman yang Lelah Pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Paba Secanggang Kabupaten Langkat" *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol.16, Nomor 2 Tahun 2019. 104.

Disamping itu, kemampuan membaca juga merupakan tuntutan realitas sehari-hari. Banyaknya buku dan surat kabar yang terbit setiap hari, dan juga informasi yang tersebar melalui media cetak maupun elektronik lainnya menantang guru untuk menyiapkan bahan bacaan yang bermutu bagi siswanya. Di sinilah guru SMP memiliki peran untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca yang memadai, terutama kemampuan membaca intensif. Membaca bukan merupakan kegiatan yang pasif. Hal ini dikarenakan, pada saat seseorang membaca terjadi proses saling mempengaruhi antara latar belakang pengalaman membaca, bahasa, dan organisasi gagasan yang disodorkan penulis. Kegiatan membaca juga melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dialami pembaca. Membaca pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Proses membaca merupakan proses yang kompleks, yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. proses membaca ini sebagai proses penerimaan simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengenali hubungan antara simbol atau suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan tak pernah lepas dari kegiatan membaca. kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Hal ini terkait dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni (IPTEKS) yang sangat cepat, di mana sebagian besar informasi disampaikan melalui media cetak dan elektronik, bahkan yang melalui lisan pun dapat dilengkapi dengan tulisan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, di Indonesia

terdapat kemungkinan kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan rutin dalam kehidupan seseorang. Seperti yang dikatakan oleh Slamet bahwa terdapat kemungkinan suatu saat kegiatan membaca akan menjadi kebutuhan hidup sehari-hari seperti terdapat di negaranegara maju. Penulis tertarik akan melaksanakan penelitian di sekolah karena sekolah merupakan salah satu wadah bagi para siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya dalam membaca intensif.

Membaca intensif yang diutamakan bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang tampak atau hal-hal yang menarik perhatian, melainkan hasil-hasilnya dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap teks yang di baca. “Membaca intensif adalah salah satu keterampilan membaca yang merupakan sub bagian dari membaca dalam hati yang bertujuan meningkatkan pemahaman membaca terhadap teks bacaan. Model membaca ini dimaksudkan untuk mengetahui secara akurat apa yang ingin disampaikan penulis, jika dicermati kembali pembagian jenis membaca.

Khususnya jenis membaca dari hati, konsep membaca intensif yang dimaksudkan oleh Tarigan memiliki maksud yang sama, yakni membaca sebagai upaya untuk memahami sebuah bacaan secara menyeluruh yang melibatkan pengetahuan membaca sebelumnya. Menurut Brooks “membaca intensif merupakan studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman

mendalam terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan atau pola-pola teks. Tujuannya adalah untuk memahami informasi yang disampaikan dalam teks.

Berdasarkan pengertian membaca dari para ahli yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca secara teliti dan mendalam untuk mendapatkan informasi terperinci dan sejelas-jelasnya dari teks yang dibaca. Membaca intensif ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di sekolah karena dalam kegiatan pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca berbagai literatur yang menunjang penguasaan bahan ajar. membaca intensif sungguh sangat berguna bagi setiap orang yang ingin mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan, yang merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki sejarah panjang dalam pendidikan. Peneliti disini akan meneliti tentang Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMPN 1 Larangan Pamekasan, peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Larangan Pamekasan karena belum di teliti tentang Kemampuan

Alasan peneliti mengambil judul ini karena sebelumnya peneliti melakukan kumjungan kesekolah tersebut dan melihat kondisi sebagian siswa kelas VIII dalam kemampuan membaca intensif masih kurang baik, dikarenakan tidak adanya kemauan minat baca pada diri siswa, sedangkan dalam pengertian membaca intensif siswa harus lebih sering membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kondisi ini akan sangat mendukung tumbuhnya

⁵Km. Agus Sutrisna, Ni Nym Garmih Dan Ni Wyn. Arini: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain-Based Learning*) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV SD “*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, nomor 1, Tahun 2015.

kesadaran, keinginan, dan kemauan pada diri siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca intensif.

Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul “Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah di uraikan maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam pembelajaran kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala kemampuan membaca intensif di siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang direncanakan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, agar hasil dari apa yang direncanakan bisa diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan.

2. Mendeskripsikan kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan dalam menambah referensi keilmuan tentang kemampuan membaca intensif di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang di teliti oleh penulis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman akan memperluas wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam upaya guru bahasa indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa Kelas VIII SMPN I Larangan Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

3. Bagi SMPN I Larangan Pamekasan.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan atau pedoman para guru bahasa Indonesia beserta guru lainnya yang ada di lembaga tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif bagi setiap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti dan para pembaca.

1. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang termuat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu akan tidak tercapai dengan baik.⁶
2. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk membaca lebih teliti, serta dapat memahami dengan mudah apa yang sedang dipelajari.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

⁶ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila 2017) 138-139

Penelitian tentang kemampuan membaca dalam penelitian terdahulu ini ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang hal ini, dalam ini membahas tentang bagaimana kemampuan membaca siswa adapun penelitian tentang kemampuan membaca yaitu:s

Penelitian terdahulu oleh Suwanto (2009) dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri*”. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut dikemukakan dua kesimpulan, yaitu: (1) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas VIII, terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus I, II, III; (2) penerapan metode CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan, baik pada siswa maupun pada guru. Persamaan penelitian Suwanto dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode CIRC, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian terdahulu yang ke dua untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian pada skripsi Nurma tahun 2013 yang berjudul “*Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VA SD Bojong Salaman 02 Semarang*”. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I mendapat skor baik dan pada siklus II mendapat skor baik. Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I pertemuan 1 53,33%

meningkat menjadi 70% pada pertemuan 2. Siklus II pertemuan 1 80% meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan 2. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketrampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu yang ketiga untuk mendukung penelitian ini berikut akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan penelitian pada skripsi Nita Puspita Sari 2013 yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif* dengan menggunakan pendekatan Somatik, Auditori, and intelektual (SAVI). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan savi dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas VII SMPN 1 Gondosuli dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan savi dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas VII SMPN 1 Gondosuli, tahun ajaran 2012/2013. Penerapan pendekatan savi juga dapat meningkatkan kinerja guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya.⁷

Berdasarkan penelitian di atas, perbedaan dari ketiga penelitian diatas terletak pada fokus kajian beserta strategi penerapan pembelajaran, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang membaca intensif.

Peneliti menggunakan hasil penelitian tersebut sebagai referensi dan mengkaji lebih dalam tentang membaca intensif terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar untuk melakukan penelitian kemampuan membaca intensif di SMPN 1 Larangan Pamekasan. Hanya perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yuniardi dilakukan di SMP Bojong

^{7 7} Nita Puspita Sari, Retno Winarni, Joko Daryanto, "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dengan Menggunakan Pendekatan Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI), 5

Salaman 02 Semarang pada kelas VII, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII SMPN 1 Larangan Pamekasan.